

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah yang sudah di lestarikan berpuluh tahun lamanya, adalah sebagai salah satu ciri khas masjid kebanggaan PP. Annuqayah dan masyarakat Guluk-Guluk ini. Dapat dilakukan penyimpulan penelitian sebagai akhir pembahasan poin-poin penyusunan penulisan skripsi. Terdapat beberapa kesimpulan yang patut di paparkan di antaranya;

Pertama, pembacaan murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 adalah sebagai bentuk apresiasi kepada K. Warits Ilyas sebagai pelopor pemutaran murottal. *Kedua*, sebagai bentuk permohonan do’a dan wujud rasa syukur makhluk, terkhusus umat Islam kepada Allah SWT. Sebab Allah SWT, masih memberikan kesempatan bagi untuk memperbaiki amal dan perilaku manusia kepada tahun-Nya menjadi lebih baik. *Ketiga*, sebagai bahan refleksi kepada santri untuk selalu istiqomah dalam mengerjakan setiap kebaikan, ibadah dan perbuatan kepada Allah SWT. *Keempat*, sebagai sarana atau media pembelajaran Al-Qur’an seperti dalam membacanya, belajar ilmu tajwid, dan melantungkannya dengan lagu qori’.

Di samping itu Praktik living Qur’an semacam ini memberikan implikasi yang sangat besar bagi para santri dan masyarakat sekitar di masjid jamik Annuqayah. *Pertama*, dapat dijadikan sebagai ladang untuk memanen pahala, dapat membantu santri dalam memperlancar dan memperbagus bacaan Al-Qur’an sehingga tidak sedikit santri yang hafal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 itu. *Kedua*, sebagai bahan bukti bahwa saat pemutaran murottal berlangsung menandakan bahwa sholat tahajud masih ada. *Ketiga*, dapat menenangkan jiwa orang yang mendengarkan baik bagi santri itu sendiri atau masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Hal ini merupakan bentuk kemukjizatan Al-Qur’an.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan di masjid jamik Annuqayah, dengan hasil kesimpulan penelitian yang telah di paparkan di atas, maka untuk selanjutnya perlukiranya di paparkan juga saran sebagai bahan perbandingan dan kelanjutan peneliti kedepan. Antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para pengkaji *Living Qur'an* dan kepada para pembaca perlukiranya mengetahui bahwa, penelitian *Living Qur'ana* adalah penelitian yang membawa penulis untuk terjun langsung kemasyarakat, tentang bagaimana Al-Qur'an itu hidup di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana masyarakat membaca serta mengkajinya.
2. Apa yang sudah penulis lakukan sudah maksimal adanya. Namun, kekurangan penulis ialah hanya meneliti pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh. Padahal di masjid tersebut terdapat beberapa murottal yang juga diputar, namun hanya berbeda waktu, rekaman dan ayat dari murottal sebelum azan subuh itu. Seandainya penulis mengkaji pemutaran murottal secara keseluruhan, melihat makna yang terkandung pada ayat itu, mengetahui maksud dan lain sebagainya. Sehingga untuk penulis selanjutnya, selayaknya berlanjut pada pencarian implikasi atau dampak bagi santri yang bersifat spiritual dan psikologi, agar dapat diketahui apakah akan berorientasi pada penambahan keimanan atau *ghirah* beribadah santri pada Tuhan. Tidak ketinggalan juga dengan meneliti perilaku keseharian santri setelah mendengarkan murottal tersebut. Apalagi peneliti selanjutnya mencoba untuk menganalisisnya dengan menggunakan teori yang berbeda seperti halnya teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, pastiannya akan menjadi menarik untuk diterapkan dan di aplikasikan guna menemukan dan menentukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan.
Bârakallah Fî Ulûminâ.